PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MODAL INTELEKTUAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN TAHUN 2013-2015

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Sarjana Jurusan
Akuntansi

ANAS AIMAN FAKHRI
NIM: 2012310668

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	: Anas Aiman Fakhri
Tempat, Tanggal Lahir	: Tarakan, 26 Oktober 1993
Nim	: 2012310668
Jurusan	: Akuntansi
Program Pendidikan	: Strata 1
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Judul	: Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Modal Intelektual Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2013-2015

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 26 September 2016

(Riski Aprillia Nita, S.E., M.A)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 26 September 2016

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MODAL INTELEKTUAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN TAHUN 2013-2015

Anas Aiman Fakhri
STIE Perbanas Surabaya
Jl. Nginden Semolo 34 -36 Surabaya
Email: anaasfakhrii@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the implementation of good corporate governance and company size in affecting financial performance in the mining company with the role of intellectual capital as an intervening variable period 2013-2015 . The sample used in this study were 33 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), were selected using purposive sampling method . Data analysis techniques used in this study using partial least square (PLS) , and the Sobel method to test the intervening variables . The results showed that only the size of the companies that affect the company's financial performance , while good corporate governance has no effect on financial performance . Intellectual capital which is used as an intervening variable in this study can not show its effect in mediating the independent variables to the dependent variable

***Key words**: good corporate governance, firm size, intellectual capital, and financial performance*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu tempat dimana terjadi suatu produksi dan tempat berkumpulnya semua faktor produksi. Perusahaan ada yang terdaftar pada pemerintah ada juga yang tidak. Setiap perusahaan yang terdaftar pada pemerintah biasanya memiliki badan usaha sendiri, dimana badan usha tersebut merupakan status dari perusahaan yang terdaftar. Pada umumnya perusahaan memilliki tujuan yang bermacam-macam untuk dicapai. Tujuan utama dari sebagaian besar perusahaan adalah untuk mendapatkan laba, yang kemudian laba tersebut digunakan untuk operasional perusahaan ataupun membayar kewajiban kepada investor. Perusahaan dalam mendapatkan laba, harus memiliki pengelolahan serta strategi bisnis yang baik demi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, tidak terkecuali perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia.

Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan dari perusahaan dalam memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, ataupun hutang. Salah satu ukuran dari kinerja perusahaan dikatakan berhasil, adalah dari kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan merupakan

salah satu tolok ukur dari kondisi perusahaan saat ini. Kinerja keuangan juga sering menjadi tolok ukur dari para investor sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan. Investor akan melihat kondisi keuangan perusahaan guna mengetahui apakah perusahaan mampu untuk memberikan *return* yang diharapkan oleh investor, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode maka semakin tinggi pula minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Masalah keuangan setiap tahunnya menjadi topik yang tidak pernah habis untuk dibahas. Sejak 2011 pertumbuhan ekonomi yang menurun disebabkan jalur perdagangan, sedangkan tahun 2015 dari keduanya yaitu perdagangan dan keuangan. Hal ini menyebabkan kondisi Indonesia diambang resesi, hal yang terjadi saat itu membuat terjadinya defisit perdagangan, defisit modal, defisit anggaran, dan defisist neraca pembayaran Indonesia (sumber: okezone.com).

Masalah keuangan merupakan masalah vital bagi perusahaan saat ini yang dapat mempengaruhi perkembangan bisnis disemua perusahaan. Berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mengembangkan dan mempertahankan perusahaannya salah satunya tergantung dari bagaimana kebijakan keuangan yang diterapkan. Kinerja keuangan menurut Wati (2012), merupakan suatu penentu yang dapat mengukur mengenai baik buruknya perusahaan dalam sebuah prestasi kerja yang dapat dilihat dari kondisi keuangan pada periode tertentu. Tujuan dilakukannya pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam suatu periode apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum.

Kinerja keuangan pada perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat perusahaan setiap periodenya. Terdapat lima rasio keuangan yang dapat menjadi gambaran bagi investor sebelum menginvestasikan dananya, yaitu rasio leverage, rasio likuidtas, rasio manajemen aset, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar (Ferdiana, 2012). Masing-masing dari rasio tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dari beberapa aspek, misalnya seefektif apa perusahaan dalam mengelola asetnya, mengukur kemampuan perusahaan dalam kewajiban jangka pendeknya, menghitung hutang perusahaan dan bagaimana aset perusahaaan mampu untuk melunasinya, mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba, serta mengukur nilai pasar saham perusahaan. Penelitian ini lebih berfokus pada sejauh mana perusahaan mampu untuk menghasilkan laba yang diharapkan investor dengan cara mengukurnya dari rasio profitabilitas, yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lebih jauh mengenai pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang ada di BEI dengan melihat apakah modal intelektual mampu memediasi hubungan ketiganya. Pemilihan perusahaan pertambangan sebagai sampel didasarkan bahwa perusahaan pertambangan selama ini dikaitkan dengan permesinan dan hanya sedikit sentuhan dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan. Padahal pada perusahaan pertambangan masalah seperti manajerial perusahaan serta pengoperasian mesin juga memerlukan *skill* yang dimiliki oleh sumber daya manusia di dalam perusahaan, selain itu akhir-akhir ini banyak yang berpendapat jika perusahaan pertambangan mengalami penurunan karena tata kelola perusahaan yang kurang baik sehingga berdampak pada kinerja perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat mengubah *mindset* yang selama ini ada di masyarakat.

Penelitian tentang *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan modal intelektual dalam mempengaruhi kinerja

keuangan perusahaan telah dilakukan baik dalam maupun luar negeri dengan hasil yang beragam. Pada penelitian Huang (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini sejalan dengan penelitian Aras (2015), yang terdapat hubungan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang dinilai dengan ROA. Namun penelitian yang dilakukan Ningrum (2012), penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan modal intelektual ditunjukkan oleh hasil penelitian dari Mahardika (2014), bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keduanya, namun pada pengukuran secara bersama-sama ukuran perusahaan berpengaruh terhadap modal intelektual. Modal intelektual juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang didukung oleh penelitian Pouraghajan, et al (2013) yang meneliti pada perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* bahwa terdapat pengaruh diantara modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini didukung oleh Salehi (2014), bahwa modal intelektual berhasil mempengaruhi kinerja keuangan yang diwakili oleh rasio profitabilitas. Dari penelitian dalam negeri yang dilakukan oleh Restuti (2014), Mahardika (2014), dan Ningrum (2012) juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa terdapat pengaruh diantara keduanya.

RERANGKA TEORITIS YANG DPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi atau perbedaan informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam informasi tersebut. Pihak yang berkepentingan disini adalah pihak internal yaitu manajer perusahaan, dewan direksi, dan pihak manajemen perusahaan, dan pihak eksternal yaitu pemegang saham, investor, dan masyarakat, serta bagaimana perusahaan tersebut memberi sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan tersebut. Hubungan teori sinyal dengan ukuran perusahaan adalah biasanya semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah perusahaan tersebut memberikan sinyal-sinyal positif kepada pihak eksternal sehingga bisa mendapatkan investor karena, bagi pihak eksternal perusahaan yang sudah mendapatkan nama besar berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sehingga mudah mendapatkan kepercayaan dari para pemegang saham maupun investor.

Kinerja Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan aktualisasi yang dibuat oleh manajer yang mengukur kinerja jangka panjang perusahaan (Manik, 2011). Kinerja keuangan merupakan laporan keuangan yang dibuat oleh manajer perusahaan selama satu periode untuk pertanggungjawaban kinerjanya. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi perusahaan saat ini, apakah perusahaan telah berhasil mencapai tujuan yang diingikan atau belum. Kinerja keuangan adalah laporan untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan aturan-aturan dalam pelaksanaan keuangan yang baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Kinerja keuangan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya, sehingga perusahaan pada akhirnya dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Pada penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan digunakan rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Good Corporate Governance

Good corporate governance menurut CGPI (2010), adalah sebagai sistem yaitu, berfungsi sebagai pengawasan dan perimbangan atas pengendalian perusahaan yang lebih baik dan dapat mencegah timbulnya pengelolahan yang salah serta penyalahgunaan aset yang salah, sedangkan sebagai proses *good corporate governance* berfungsi sebagai terwujudnya transparansi atas penentuan tujuan perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan. Penerapan *good corporate governance* mekanismenya dibagi menjadi dua bagian yaitu eksternal dan internal. Dalam mekanisme internal dilakukan oleh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan struktur kepemilikan yaitu kepemilikan manajreial dan kepemilikan institusional. Sedangkan mekanisme eksternal lebih kepada pengaruh pasar untuk pengendalian pada perusahaan dan sistem hukum yang berlaku dan sudah diterapkan (Dennis dan Mcconnell dalam diyanti 2010). Penelitian ini hanya menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit dalam perannya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut keputusan ketua Bapepam No. Kep 11/PM/1997 dalam Kusumawardhani (2012) menyebutkan bahwa, perusahaan kecil dan mengengah yang didasarkan pada aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva yang tidak lebih dari seratus milyar rupiah, sedangkan perusahaan besar adalah yang memiliki total aktiva lebih dari seratus milyar rupiah. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa cara, diantaranya yaitu total aktiva, *log size*, penjualan dan nilai pasar saham (Kusumawardhani, 2012), sedangkan menurut Dinni dan Djoko (2012), ukuran perusahaan dapat dlihat dari jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar.

Modal Intelektual

Modal intelektual adalah modal non fisik, tidak berwujud dan tidak kasat mata yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut *Society Of Management Accountant Canada* (SMAC), modal intelektual adalah suatu modal yang dimiliki oleh manusia yang kemudian masuk ke perusahaan, dimana modal tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan ke depannya. Modal intelektual terdiri dari tiga aspek yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *physical capital* yang saling berketerkaitan dan berhubungan dengan *intangible assets*. *Intengible assets* yang dimaksud disini seperti pengetahuan, teknologi, informasi, pengalaman, citra yang dimiliki perusahaan dan kebiasaan atau budaya yang ada di dalam perusahaan. Modal intelektual dihitung berdasarkan *value added* yang diukur berdasarkan *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC^{TM}). *Value added Intelectual Coefficient* (VAIC™) dirancang untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan (Ulum, 2009:86-87). Metode *Value added Intelectual Coefficient* (VAIC™) relatif mudah untuk digunakan, karena menggunakan data dari akun-akun yang berada di dalam laporan keuangan perusahaan seperti neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (Ulum, 2009 : 86-87). Metode *value added intellectual coefficient* terbagi menjadi tiga yaitu *value added capital employeed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA).

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Konsep *corporate governance* dapat didefinisikan sebagai serangkaian mekanisme untuk dapat mengendalikan

perusahaan agar semua kegiatan operasinya dapat berjalan sesuai dengan harapan para *stakeholders* (Nora dan Shiddiq, 2012). Tujuan *good corporate governance* untuk memajukan kinerja keuangan perusahaan dengan cara memiliki tata kelola yang baik. Penjelasan diatas didukung dengan penelitian Guler (2015) mengenai peran *corporate governance* yang berpengaruh pada kinerja keuangan. Penelitian ini juga didukung oleh Wati (2012), dimana *good corporate governance* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, semakin baik *corporate governance* yang dimiliki dan diterapkan oleh perusahaan maka menggambarkan kondisi perusahaan yang baik.

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Modal Intelektual ebagai Variabel Intervening

Penelitian Jurica dan Ade (2012) menunjukkan bahwa, *corporate governance* mempengaruhi dari kinerja intelektualnya. Berarti perusahaan dengan tata kelola yang baik pasti akan memperhatikan dan memanfaatkan *intangible asset* untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Modal intelektual berperan penting saat ini untuk meningkatkan kinerja perusahaan ke depannya karena merupakan sumber daya terukur yang dapat memberikan peningkatan *competitive advantages* bagi perusahaan (Nora dan Shiddiq, 2012). Perusahaan yang dapat mengelola, mengembangkan, dan memanfaatkan modal intelektualnya, maka kinerja keuangan akan meningkat, sehingga dengan tata kelola perusahaan yang baik menjadikan *intangible asset* yaitu modal intelektual menjadi lebih diperhatikan dan dimanfaatkan karena perusahaan menyadari bahwa modal intelektual dijadikan salah satu pertimbangan bagi invetsor untuk menanamkan modalnya, dan dengan semakin banyak investor yang berinvestasi maka semakin meningkat pula kinerja perusahaan yang berdampak pada kinerja keuangan yang semakin baik.

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan modal intelektual sebagai variabel intervening

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan yang semakin besar maka semakin mudah perusahaan tersebut untuk mendapatkan dana karena lebih mudah dalam mengakses pasar modal (Sari, 2010 dalam Yulius dan Yeterina, 2013). Ukuran yang besar, berarti semakin menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini dsebabkan karena akan semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Banyaknya investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan, maka perusahaan dapat memperoleh dana yang lebih banyak untuk kegiatan operasionalnya dalam kelangsungan usahanya yang akan berdampak juga pada peningkatan kinerja keuangan.

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Modal Intelektual Sebagai Variabel Intervening

Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen dengan asumsi bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya mempunyai banyak unit usaha serta memiliki potensi untuk menciptakan nilai (*value creation*) jangka panjang (Mahardika dan Khafid, 2014, 2014). Perusahaan besar yang memiliki dana besar cenderung meningkatkan modal intelektual yang dimiliki agar perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan. Selan itu,

perusahaan besar yang memiliki dana besar biasanya perusahaan akan semakin optimal dalam mengelola, memanfaatkan, dan mengembangkan modal intelektualnya. Terciptanya *value added* dari pengelolahan modal intelektual berati membuat perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan kedepannya.

Hipotesis 4 : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan modal intelektual sebagai variabel intervening

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

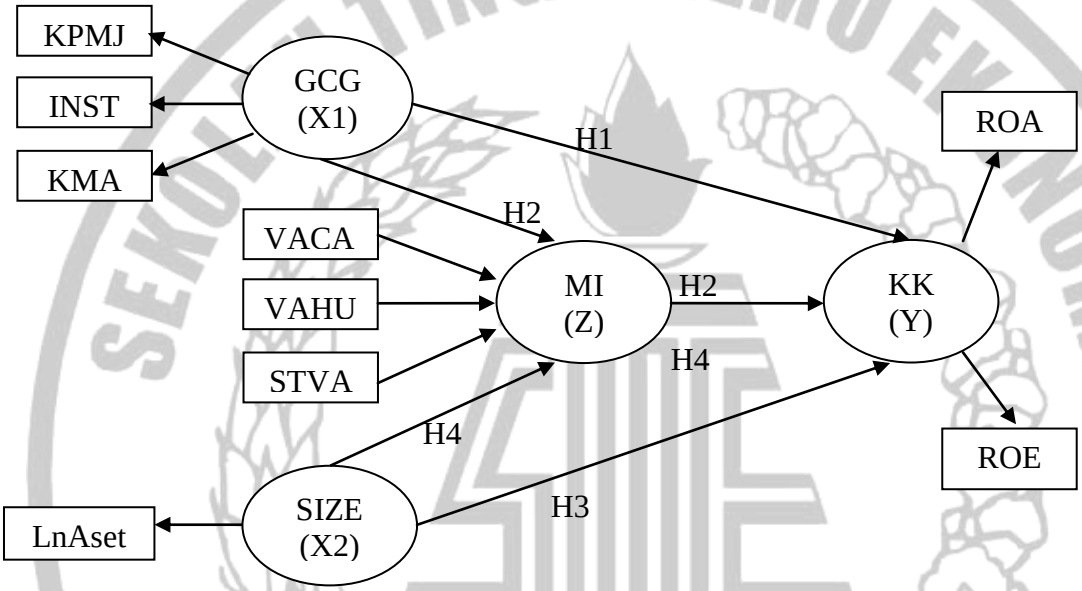

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia dari periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria dan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini memiliki kriteria berikut: (1) Perusahaan pertambangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dan melaporkan laporan tahunan periode 2013-2015. (2) Perusahaan pertambangan yang melaporkan laporan tahunan dengan menggunakan mata uang rupiah pada periode bersangkutan. (3) Perusahaan pertambangan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian. Dari 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, maka diperoleh 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder ini merupakan laporan tahunan perusahaan mulai tahun 2013-

2015. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh secara kuantitatif berupa laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu kinerja keuanga yang dihitung dengan ROA dan ROE, variabel independen ukuran perusahaan dan GCG dengan indikator kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit. Variabel intervening yaitu modal intelektual dengan indikator VACA, VAHU, dan STVA.

Definisi Operasional Variabel

***Return On Assets* (ROA)**

ROA merupakan rasio antara laba bersih dengan total aset, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Keterangan :

Laba bersih setelah pajak: Data dari laporan laba rugi perusahaan (laba tahun berjalan – pajak perusahaan)

Total aset: Data dari neraca tahunan perusahaan

***Return On Equity* (ROE)**

Rasio ini biasanya sering digunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja milik perusahaan. ROE dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Keterangan :

Laba bersih setelah pajak: Data dari laporan laba rugi perusahaan (laba tahun berjalan – pajak perusahaan)

Total ekuitas: Data dari neraca tahunan perusahaan

Kepemilikan Manajerial (KPMJ)

Satuan ukuran untuk mengukur kepemilikan manajerial dengan rumus (Susiana dan Herawaty, 2007 dalam Manik, 2011) sebagai berikut :

$$KPMJ = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

Keterangan :

Jumlah saham yang dimiliki manajer: Data dari laporan tahunan perusahaan

Tot. Modal saham yang beredar: Data dari laporan tahunan perusahaan berupa seluruh saham yang beredar

Kepemilikan Institusional (INST)

Skala rasio diukur melalui jumlah saham yang dimiliki dibandingkan dengan total saham perusahaan (Guna dan Herawaty, 2010 dalam Manik, 2011) dan dirumuskan sebagai berikut :

$$INST = \frac{\text{Jmlh shm milik investor institusi}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

Keterangan :

Jmlh shm investor institusi: Data dari laporan tahunan perusahaan

Tot. Modal saham yang beredar: Data dari laporan tahunan perusahaan berupa seluruh saham yang beredar

Komite Audit (KMA)

Anggota komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang anggota, yaitu satu orang komisaris independen dan dua orang anggota dari luar emiten (Manik, 2011). Sehingga, komite audit dirumuskan (Istanta, 2008 dalam Manik, 2011) sebagai berikut :

$$KMA = \frac{\text{Jmlh. komite audit dari luar}}{\text{Jmlh. seluruh anggota komite audit}}$$

Keterangan :
Jmlh. komite audit luar: Data dari laporan tahunan perusahaan
Jmlh. seluruh anggota komite audit : Data dari laporan tahunan berupa keseluruhan komite audit perusahaan

Ukuran Perusahaan
Ukuran perusahaan dirumuskan (Mahardika, Khafid, dan Agustina 2014) sebagai berikut :

Firm size = Ln total asset

Value Added
Value added (VA) merupakan tahapan pertama dengan cara menghitung selisih *output* dan *input* :

VA = OUT - IN

Keterangan :
Output (OUT) : Total penjualan dan pendapatan lain
Input (IN): Seluruh beban dan biaya-biaya kecuali beban tenaga kerja

***Value Added Capital Employed* (VACA)**
VACA merupakan tahapan kedua dengan menghitung perbandingan *value added* (VA) dengan *capital employee/physical capital* (CA). VACA menghitung setiap kontribusi yang diberikan oleh modal fisik terhadap *value added* yang diperoleh perusahaan. Perumusannya adalah sebagai berikut :

VACA = VA / CA

Keterangan :
Value added (VA): Selisih antara *output* dan *input*
Capital employed (CA) : Dana yang tersedia dalam ekuitas (total aset – total liabilitas)

***Value Added Human Capital* (VAHU)**
VAHU merupakan kontribusi dari setiap rupiah yang dikeluarkan untuk tenaga kerja terhadap *value added* yang dihasilkan untuk perusahaan. Cara menghitung VAHU adalah sebagai berikut:

VAHU = VA / HC

Keterangan :
Value added (VA): Selisih antara *output* dan *input*
Human capital (HC): Beban karyawan (total gaji + tunjangan karyawan)

***Structural Capital Value Added* (STVA)**
Rasio ini mengukur jumlah dari *structural capital* yang dibutuhkan dalam menghasilkan satu rupiah dari *value added* serta merupakan indikasi keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai. Cara menghitung STVA adalah :

STVA = SC / VA

Keterangan :
Structural capital (SC): Selisih antara VA dan HC
Value added (VA): Selisih antara *output* dan *input*

Alat Analisis
Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan PLS adalah metode persamaan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Pada PLS analisis yang pertama dilakukan adalah untuk mengukur *Outer Model* (model pengukuran) dan melakukan *Inner Model* (model struktural). Pada penelitian ini juga terdapat variabel intervening, yang dinilai dengan menggunakan metode sobel, dimana perhitungan rumus adalah sebagai berikut:

$$Se_{12} = \sqrt{P_1^2.Se_2^2 + P_2^2.Se_1^2 + Se_1^2.Se_2^2}$$

Pengujian signifikansi tidak langsung, harus menghitung nilai t dari

koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{P_{12}}{Se_{12}}$$

Nilai t hitung ini dapat dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu >= 1,96. Apabila nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel bisa disimpulkan terdapat pengaruh mediasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, sattistik deskriptif yang digunakan adalahnilai maksimum, minimum, *mean* dan standar deviasi.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KPMJ	33	.00	.496	.049	.136
INST	33	.00	.969	.6325	.26273
KMA	33	.333	.750	.6282	.12350
UP	33	156993	30356851	4724832	7686853
VACA	33	-.693	14.171	1.359	3.168
VAHU	33	-8.443	13.503	2.475	5.513
STVA	33	-.151	1.933	.87385	.527355
ROA	33	-.784	.211	-.03248	.181474
ROE	33	-1.760	.327	-.04848	.368888
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Ms. excel, data diolah

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum ROA sebesar -0,784 yang dimiliki oleh PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 0,211 yang dimiliki oleh PT Central Omega Resources Tbk pada tahun 2013. Hasil lain menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar -0,032 dan nilai standar deviasi ROA sebesar 0,181. Hal tersebut berarti bahwa standar deviasi memiliki nilai lebih tinggi daripada *mean*, tetapi rentang data antara keduanya kecil dan tidak terlalu jauh, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

Nilai minimum ROE sebesar -1,760 yang dimiliki oleh PT Mitra Investindo Tbk tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0,327 yang dimiliki oleh PT Citatah Tbk tahun 2013. Hasil analisis deskriptif lain menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) ROE sebesar -0,048 dan nilai standar deviasi ROE sebesar 0,369. Hal tersebut berarti bahwa standar deviasi memiliki nilai lebih tinggi daripada *mean*, yang dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

Kepemilikan manajerial terendah sebesar 0,00 yang dimiliki oleh PT Cita Mineral Investindo, PT Central Omega Resources Tbk, PT Elnusa Tbk, PT Cakra Mineral Tbk, Radiant Utama Interinsco Tbk, PT Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2013-2015 dan PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2013 dan 2015, serta PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk pada tahun 2013. Nilai maksimum dari kepemilikan manajerial sebesar 0.496

dimiliki oleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk pada tahun 2014. Nilai minimum sebesar 0.00 ini dikarenakan, tidak adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajer perusahaan. Hasil analisis deskriptif lain menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) kepemilikan manajerial sebesar 0,049 dan standar deviasi kepemilikan manajerial sebesar 0,136. Dapat dilihat bahwa data tersebut bersifat homogen karena rentang data antara *mean* dan standar deviasi kecil dan tidak terlalu jauh.

Kepemilikan institusional terendah sebesar 0.00 yang dimiliki oleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk pada tahun 2014 dan 2015 dan nilai maksimum sebesar 0,969 yang dimiliki oleh PT Cakra Mineral Tbk tahun 2013 dan PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2014. Hasil analisis deskriptif lain menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) kepemilikan institusional sebesar 0.632 dan standar deviasi kepemilikan institusional sebesar 0.262, yang berarti bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada stndar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rentang data kecil dan data tersebut dikatakan bersifat homogen.

Komite audit terendah sebesar 0.333 yang dimiliki oleh PT Cita Mineral Investindo tahun 2013, PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk tahun 2014 dan 2015, serta PT Elnusa Tbk tahun 2015. Nilai maksimum dari komite audit sebesar 0.750 yang dimiliki oleh PT Elnusa Tbk tahun 2013, PT Golden Eagle Energy Tbk tahun 2013, PT Citatah Tbk tahun 2014, dan PT Perdana Karya Perkasa Tbk tahun 2015. Hasil analisis deskriptif lain menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) komite audit sebesar 0.628 dan standar deviasi komite audit sebesar 0.123, yang berarti bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rentang data kecil dan data bersifat homogen.

Nilai minimum dari ukuran perusahaan sebesar 156.993 (dalam jutaan) yang dimiliki oleh PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2013 dan nilai maksimum dari ukuran perusahaan sebesar 30.356.850 (dalam jutaan) yang dimilliki oleh PT Aneka Tambang Tbk tahun 2015. Hasil analisis deskriptif lain menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan sebesar 4.724.832.091.941 dan nilai standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 7.686.853.422.734, yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*), sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat penyimpangan pada data yang tinggi dan memiliki variasi yang tinggi. Hal ini berarti sebaran data yang tidak baik atau data bersifat heterogen.

Nilai VACA terendah sebesar -0.693 yang dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 14.171 yang dimiliki oleh PT Radiant Utama Interinsco Tbk pada tahun 2015. Hasil analisis deskriptif lain menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) VACA sebesar 1.359 dan nilai standar deviasi VACA sebesar 3.168. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi daripada nila rata-ratanya (*mean*) menunjukkan bahwa VACA memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi dan memiliki variasi yang tinggi. Hal ini berarti indikator VACA memiliki sebaran data yang tidak baik atau data bersifat heterogen.

VAHU terendah sebesar -8.443 yang dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 13.503 yang dimiliki oleh PT Radiant Utama Interinsco Tbk pada tahun 2015. Hasil analisis deskriptif lain menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) VAHU sebesar 2.475 dan nilai standar deviasi VAHU sebesar 5.513. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi daripada nila rata-ratanya (*mean*) menunjukkan bahwa VAHU memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi dan memiliki variasi yang tinggi. Hal ini berarti indikator VAHU memiliki sebaran data yang tidak baik atau data bersifat heterogen.

STVA terendah sebesar -0.151 yang dimiliki oleh PT Citatah Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 1.933 yang dimiliki oleh PT Mitra Investindo Tbk tahun 2015. Hasil analisis deskriptif lain menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari STVA sebesar 0.874 dan nilai standar deviasi STVA sebesar 0.527. Hal tersebut berarti bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rentang data kecil dan data bersifat homogen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (|O/STERR|)
GCG -> KK	-0,205795	-0,267298	0,208874	0,208874	0,985259
GCG -> MI	-0,178311	-0,309604	0,193069	0,193069	0,923564
MI -> KK	-0,513249	-0,459785	0,210637	0,210637	2,436653
UP -> KK	0,287598	0,320839	0,146450	0,146450	1,967798
UP -> MI	-0,159886	-0,299643	0,178286	0,178286	0,896795

Sumber : Hasil olahan SmartPLS

Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan tahun 2013-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t-statistics* sebesar 0,985229 < 1,96, selain itu *original sample* juga menunjukkan nilai negatif sebesar -0,205795. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar *good corporate governance* dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan. Penelitian didukung oleh penelitian Ferdiana (2012) yang menunjukkan bahwa, *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan, hasil ini sama dengan penelitian Ningrum dan Rahardjo (2012) bahwa, *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan modal intelektual sebagai variabel intervening

Modal intelektual sebagai variabel intervening tidak berpengaruh terhadap *good corporate governance* dengan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan tahun 2013-2015. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan rumus sobel yang menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,5416, yang berarti bahwa nilai t lebih kecil dari 1,96. Adanya modal intelektual pada perusahaan tidak bisa memastikan bahwa akan terjadi peningkatan pada *good corporate governance* dan kinerja keuangan, sebab modal intelektual hanya sebuah aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan serta tidak semua perusahaan

menyadari modal intelektual yang dimilikinya. Selain itu, modal intelektual mempunyai tiga komponen dimana kesemua komponen saling terkait dan jika salah satu dari komponen tersebut dihapus maka modal intelektual perusahaan tidak dapat diciptakan serta dihasilkan semaksimal mungkin. Oleh sebab itu, modal intelektual saja tidak cukup untuk memberikan dampak kepada *good corporate governance* perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan, namun tetap perlu juga adanya pengawasan dan pengendalian dalam proses yang ada pada perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan tahun 2013-2015. penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Deby & I Gde (2014) yang menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang berpengaruh ditunjukkan dengan nilai *t-statistics* sebesar 1,967798 > 1,96, selain itu *original sample* juga menunjukkan nilai positif sebesar 0,287598. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka akan menghasilkan kinerja keuangan yang semakin baik juga dikarenakan perusahaan yang semakin mudah dalam mendapatkan investor, sehingga perusahaan dalam mengelola perusahaan semakin mudah dan berdampak pada kinerja keuangan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan modal intelektual sebagai variabel intervening

Selanjutnnya diperoleh hasil bahwa modal intelektual sebagai variabel intervening tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan tahun 2013-2015. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan rumus sobel yang menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,7388, yang berarti bahwa nilai t lebih kecil dari 1,96. Hal itu dikarenakan dengan adanya modal intelektual pada perusahaan tidak bisa memastikan bahwa akan terjadi peningkatan pada jumlah aset yang menggambarkan dari ukuran perusahaan dan juga pada kinerja keuangan milik perusahaan, sebab modal intelektual hanya sebuah aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan serta tidak semua perusahaan mampu mengelola modal intelektual yang dimilikinya dengan baik. Selain itu, modal intelektual mempunyai tiga komponen dimana kesemua komponen saling terkait dan jika salah satu dari komponen tersebut dihapus maka modal intelektual perusahaan tidak dapat diciptakan serta dihasilkan semaksimal mungkin. Oleh sebab itu, modal intelektual saja tidak cukup untuk memberikan dampak kepada ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan, namun tetap perlu juga adanya pengawasan dan pengendalian dalam proses yang ada pada perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2015 dengan Modal Intelektual sebagai Variabel Intervening. Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) *Good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2013-2015. (2) *Good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan

periode 2013-2015 dengan modal intelektual sebagai variabel intervening. (3) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2013-2015. (4) Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2013-2015 dengan modal intelektual sebagai variabel intervening.

Keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini antara lain: (1) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil dari penelitian ini kurang dapat digeneralisasi pada kasus-kasus perusahaan lain ataupun pada sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya sebatas pada perusahaan yang diteliti, selain itu banyaknya perusahaan yang melaporkan laporan tahunannya menggunakan mata uang selain rupiah dan otomatis akan terhapus dari sampel penelitian, sehingga data yang didapat kurang banyak. (3) Variabel intervening yaitu modal intelektual kurang relevan untuk dijadikan sebagai variabel intervening pada penelitian ini.

Berdasarkan pada hasil pembahasan, maka saran yang akan disampaikan untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel-variabel yang lain seperti nilai perusahaan, leverage, CSR dan lain sebagainya. (2) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan sektor perusahaan yang lain tidak hanya dari sektor pertambangan, seperti sektor manufaktur, sektor industri, sektor jasa, dsb. (3) Peneliti selanjutnya apabila ingin menambahkan variabel intervening lebih baik mempertimbangkan apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh secara langsung atau tidak, sehingga variabel intervening yang akan ditambahkan menjadi relevan untuk diteliti atau justru sebaliknya.

DAFTAR RUJUKAN

Aras, G. (2015). "*The Effect of Corporate Governance Practices on Financial Structure in Emerging Markets: Evidence from BRICK Countries and Lessons for Turkey*". *Journal of Emerging Markets Finance and Trade*, *51*(sup2), S5-S24.

Deby, A. M. T., & I Gde, S. W. (2014). "Pengaruh *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 7(3)*. 733-746.

Fachrudin, K. A. (2011). "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal akuntansi dan keuangan*, *13*(1), 37-46.

Ferdiana, N. (2012). "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *1*(2), 11-15.

Ghozali, Imam. 2011. "*Structural Equation Modeling* Metode Alternatif Dengan *Partial Least Square* : Edisi 3". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kusumawardhani, I. (2012). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol*, *9*(1), 41-54.

Hengky, L & Ghozali, I. 2012. "*Partial Least Square* Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Lucyanda, J., & Rahmayanti, A. (2012). "Pengaruh Strategi Bersaing Dan *Corporate Governance* Terhadap *Intellectual Capital Performance*". *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, *11*(1).

Madhani, P. M. (2015). "*A Study on the Corporate Governance and Disclosure Practices of Tangible Assets and Intangible Assets-Dominated Firms and Their Relationship*". *The IUP Journal of Corporate Governance*, *14*(2), 7-29.

Mahardika, E. S. S., Khafid, M., & Agustina, L. (2014). "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital". *Accounting Analysis Journal*. 3(1).

Manik, T. (2011). "Analisis pengaruh kepemilikan manajemen, komisaris independen, komite audit, umur perusahaan terhadap kinerja keuangan". *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(2).

Muzir, E. (2011). "*Triangle Relationship among Firm Size, Capital Structure Choice and Financial Performance: Some Evidence from Turkey*". *Journal of Management Research*, *11*(2), 87.

Ningrum, N. R., & Rahardjo, S. N. (2012). "Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* terhadap *Financial Performance*". *Diponegoro Journal of Accounting*, *1*(1), 707-720.

Nurziah, F., & Darmawati, D. (2014). "Analisis Pengaruh *Corporate Governance*, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*". *Finance and banking Journal*, 16(2).

Pouraghajan, A., Ramezani, A., & Mohammadzadeh, S. (2013). "*Impact of Intellectual Capital on Market Value and Firms 'Financial Performance: Evidences from Tehran Stock Exchange*". *The IUP*

Journal of Knowledge Mnagement,, 8(2).

Prasinta, D. (2012). "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan". *Accounting Analysis Journal, 1*(2).

Putra, I. G. C. (2012). "Pengaruh Modal Intelektual pada nilai perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia". *JINAH (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika), 2*(1).

Restuti, M. I., & Sudibya, D. C. N. A. (2014). "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 18*(1), 14-29.

Salehi, M., & Mohammadi, R. (2014). "*The Effect of Intellectual Capital on the Profitability Ratios in the Banking Industry: Evidence from Iran*". *IUP Journal of Bank Management, 13*.

Sudana, I Made. 2011. "Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik". Jakarta: Penerbit Erlangga.

Tara, L. (2015). "Pengaruh *Intellectual Capital* Dalam Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Industri Sektor Konsumsi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)". *Business Accounting Review, 3*(1), 33-44.

Topal, Y., & Doğan, M. (2014)."*Impact of Board Size on Financial Performance: The Case of BIST Manufacturing Industry*". *International Journal of Business Management & Economic Research, 5*(4).

Wati, L. M. (2013). "Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen, 1*(01).